

**PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI SUBSUKU  
DAYAK MALI**

*DESIGNING PHOTOGRAPHY BOOK OF  
DAYAK MALI SUB-TRIBE*

**Firdaus Ridha Amrullah<sup>1</sup>, Andreas Rio Adriyanto, S.E., M.Eng.<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

<sup>2</sup>Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[bakekok58@gmail.com](mailto:bakekok58@gmail.com), <sup>2</sup>[rioadriyanto@gmail.com](mailto:rioadriyanto@gmail.com)

---

**Abstrak**

Suku Dayak adalah suku yang terdapat dipulau Kalimantan yang tersebar dari 3 negara yaitu Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Di Indonesia sendiri suku Dayak tersebar di Pulau Kalimantan yaitu, Provinsi Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Barat. Kalimantan Barat merupakan provinsi dengan perkiraan penduduk lebih dari empat juta jiwa dan dianggap sebagai provinsi dengan populasi terbanyak dibandingkan dengan provinsi lainnya. Terdapat 405 subsuku Dayak yang dibagi enam rumpun besar, yaitu rumpun Apokayan, rumpun Ot Danum–Ngaju, rumpun Iban, rumpun Murut, Klemantan, dan Punan. Di Kalimantan Barat sendiri terdapat 151 subsuku suku Dayak, banyaknya subsuku Dayak yang ada menjadikan kurangnya informasi yang lengkap tentang kehidupan masyarakat suku Dayak. Penulis memilih subsuku Dayak Mali sebagai objek penelitian tentang buku fotografi masyarakat suku mali yang akan membahas kehidupan serta budaya yang belum banyak terekspose oleh media luar. Penggunaan analisis matriks perbandingan dipergunakan dalam perancangan buku fotografi ini, dengan harapan buku ini mengenalkan subsuku Dayak Mali agar lebih dikenal oleh masyarakat luas dan mengangkat keunikan yang sebelumnya belum terekspose oleh media luar. Perancangan buku fotografi ini dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan serta ketertarikan tentang budaya suku Dayak khususnya subsuku Dayak Mali.

**Kata Kunci:** Suku dayak, dayak mali, buku fotografi

---

**Abstract**

Dayak is one of the tribe that located in Borneo Island and spreads into three different countries such as Indonesia, Malaysia, and Brunei Darussalam. In Indonesia, Dayak tribe spreads in North Borneo, East Borneo, Central Borneo, South Borneo, and West Borneo. West Borneo with its population estimated around four millions people, is one of the most populated province compared to the other. There are 405 sub-tribes of Dayak that divided into six families, consist of Apokayan family, Ot Danum–Ngaju family, Iban family, Murut family, Klemantan family, and Punan family. In West Borneo itself, there are 151 sub-tribes of Dayak, making the complete information about their life are difficult to get and not much available because of their large number. Writer of this research choose Dayak Mali sub-tribe as the object of this research in the making of photography book that will provide information about the life and culture of Dayak Mali sub-tribe that had not been exposed before by the media. Comparable Matrix Analysis is used in the design of this photography book in the hope that this book will introduce Dayak Mali sub-tribe to be known by the wide-community and provided the uniqueness of this sub-tribe that had not been exposed before. The purpose of this photography book is to increase the knowledge and interest of the Dayak culture, especially the Dayak Mali sub-tribe.

**Keywords:** Dayak tribe, dayak mali, photography book

---

**Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara dengan penduduk lebih dari 250 juta jiwa serta terdiri dari 13.466 pulau, sehingga Indonesia dianggap sebagai negara yang memiliki keberagaman budaya dan suku bangsa. Pulau Kalimantan merupakan pulau terluas ketiga di dunia dan terdiri dari tiga negara didalamnya yaitu Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indonesia. Di Indonesia sendiri terdapat lima provinsi yang menjadi bagian dari Pulau Kalimantan yaitu Provinsi Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Barat. Provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di antara kelima provinsi tersebut yaitu Provinsi Kalimantan Barat, dengan perkiraan penduduk mencapai empat juta jiwa. Selain itu, Pulau Kalimantan juga memiliki lima suku budaya dasar asli yaitu suku Dayak, Melayu, Banjar, Kutai, dan Paser.

Provinsi Kalimantan Barat merupakan satu dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Menurut BPS, pada 3 Januari 2017 persentase suku yang terdapat di Kalimantan Barat antara lain, Dayak (34,93%), Melayu (33,84%), Jawa (9,74%), Tionghoa (8,17%), Madura (6,27%), Bugis (3,13%), Sunda (1,13%), Batak (0,60%), Daya (0,52%), Banjar (0,33%) dan suku-suku lainnya (1,33%). Saat ini berbagai jenis media sedikit banyak pernah mengangkat suku Dayak sebagai obyek pembahasannya.

Banyaknya rumpun suku Dayak yang memiliki ratusan subsuku dengan berbagai keragaman dan keunikan yang dimiliki menyebabkan tidak semua subsuku tersebut diketahui secara detail tentang kehidupan sehari-hari dan tradisinya, sehingga masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak mengenal bagaimana kehidupan suku Dayak. Kurangnya media yang mengangkat secara visual yang membahas tentang suku Dayak seperti halnya menjadi penyebab kurangnya pengetahuan tentang suku tersebut.

Buku dipilih karena dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi dalam sebuah penelitian dan dianggap sebagai sumber informasi yang valid dan dapat dipercaya. Fotografi dipilih karena dapat menggambarkan secara visual dari berbagai kegiatan kehidupan sehari-hari dan tradisi yang ada pada suku Dayak, terutama subsuku Dayak Mali. Fotografi dapat menjelaskan secara *detail* dan *ekspresif* tentang kegiatan kehidupan sehari-hari suku Dayak tersebut, disertai dengan uraian penjelasan singkat yang dapat mendeskripsikan tentang foto yang diambil.

Hasil foto tersebut kemudian dikemas dalam bentuk sebuah buku fotografi, yang dipilih karena dianggap ketersediaannya masih belum ada sehingga keunikan suku Dayak belum terekspose secara baik dan meluas. Media Buku Fotografi juga diperlukan sehingga masyarakat dapat lebih tertarik untuk mengenal suku Dayak, terutama subsuku Dayak Mali agar dapat lebih memahami tentang kegiatan kehidupan sehari-hari mereka secara mudah dan mendapatkan suatu informasi dengan adanya dukungan gambar sehingga pembaca diharapkan dapat memiliki pengalaman langsung melihat subsuku Dayak Mali sekaligus mengetahui sejarah tentang suku tersebut.

## **Dasar Teori/Material dan Metodologi/Perancangan**

Perancangan adalah suatu kegiatan membuat desain teknis berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada kegiatan analisis. Perancangan merupakan wujud visual yang dihasilkan dari bentuk-bentuk kreatif yang telah direncanakan (1). Fungsi buku menurut Surianto Rustan adalah menyampaikan informasi, berupa cerita, pengetahuan, laporan dan lain-lain. Sebagai media yang mampu membuat banyak informasi sesuai dengan jumlah halaman yang dimilikinya (2). Desain komunikasi visual adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf serta komposisi warna dan *layout* (3). Fotografi merupakan seni dan proses penghasilan gambar melalui cahaya pada film atau permukaan yang dipekatkan (4).

## **Pembahasan**

## **Data**

Suku Dayak merupakan salah satu suku dengan tingkat keberagaman yang sangat tinggi. Pada awalnya untuk membedakan penduduk asli di pedalaman Pulau Kalimantan dengan masyarakat di pesisir yang umumnya memeluk agama Islam, digunakanlah istilah Dayak. Aspek sosio-religius lebih ditekankan karena pada dasarnya Dayak bukanlah suku etnis atau pun suku bangsa. Kata Dayak seringkali digunakan untuk menyebut penduduk di pedalaman Kalimantan yang tidak beragama Islam, dan istilah tersebut terutama dipakai oleh orang yang berasal dari luar pedalaman Kalimantan.

Salah satu subsuku yang ada yaitu subsuku Dayak Mali yang termasuk ke dalam rumpun Klemantan atau Dayak Darat dan terdapat di Kalimantan Barat. Penduduk Dayak Mali bermukim di Kecamatan Balai-Batang Tarang dan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat dan memiliki bahasa adat yang khas Selain identik dengan rumah panjang, hasil budaya material, dan seni tari, Suku Dayak juga memiliki berbagai tradisi yang menjadi ciri khasnya. Misalnya pada subsuku Dayak Mali beberapa tradisi budaya yang terdapat di kehidupan penduduknya seperti *ganjor'ro/gawai*, *noton'gh*, *belien'gh*, dll. *Ganjor'ro/Gawai* merupakan salah satu tradisi budaya berupa pesta adat untuk menunjukkan rasa syukur dari hasil panen padi. *Noton'gh* merupakan upacara adat untuk memberikan makan terhadap kepala nenek moyang.

Tabel 1. Penarikan kesimpulan hasil analisis

Rangkuman hasil observasi	Penulis mengamati beberapa keseharian masyarakat subsuku Dayak Mali yang dimana aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat subsuku Dayak Mali berbeda dengan aktivitas masyarakat di kota pada umumnya, sehingga memiliki daya tarik sendiri untuk diangkat menjadi sebuah buku fotografi.
Rangkuman analisis hasil wawancara	Pembuatan perancangan buku fotografi subsuku Dayak Mali harus meliputi unsur budaya serta adat istiadat mereka, melestarikan suatu budaya sangatlah penting agar tetap terjaga dan terpelihara suatu identitas dari suatu daerah. Perancangan dalam suatu buku fotografi diharapkan dapat menampilkan aktivitas kegiatan masyarakat, budaya serta adat istiadat, dan keindahan alam yang ada pada suatu daerah tersebut. Subsuku Dayak Mali masih menjalankan adat istiadat mereka salah satunya adalah upacara Noton'gh dan Gawai, upacara Noton'gh dan Gawai kedua upacara adat tersebut umumnya hampir sama fungsi dan pengartiannya yaitu upacara rasa syukur atas hasil panen padi namun pada upacara Noton'gh adanya sesajen yang dipersembahkan untuk leluhur adat yang berupa kepala tengkorak dengan tujuan agar kampung terhindar dari bencana.
Rangkuman analisis hasil kuesioner	Pada data hasil kuesioner yang diperoleh terdapat 140 mayoritas responden berusia dengan rentar umur 21 hingga 25 tahun adalah mahasiswa, mereka mengetahui suku Dayak dan subsuku Dayak Mali serta mayoritas suku Dayak tinggal. Responden menjawab bahwa kesan pertama mereka ketika mendengar kata Dayak adalah suku dengan adat istiadat yang masih kental, umumnya mereka mengetahui adat istiadat suku Dayak adalah Gawai dengan mengetahui suku Dayak melalui kerabat atau teman. Untuk mengenalkan suku Dayak kuesioner memilih buku fotografi sebagai media untuk memperkenalkan subsuku Dayak Mali.

Rangkuman analisis matriks perbandingan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penggunaan <i>layout</i> pada buku fotografi cenderung berbentuk kotak/<i>square</i> dengan penambahan <i>text</i> pada sisi kiri atau kanan foto.</li> <li>2) Permemberian <i>text</i> berupa penjelasan pada setiap foto menambah informasi pada sebuah foto</li> <li>3) Penggunaan tipografi dengan jenis huruf <i>serif</i> digunakan demi menjaga tingkat kenyamanan dalam membaca</li> </ol>
---	--

Sumber : Dokumen pribadi

## Konsep dan Hasil Perancangan

### Konsep Pesan

Dalam perancangan buku fotografi ini penulis lebih banyak menampilkan foto-foto yang dapat bercerita dan mampu menyampaikan pesan dengan *visual*, penambahan sedikit *text* pada buku fotografi ini hanya sebagai pendukung cerita dari sebuah foto. Foto-foto yang ditampilkan bukan hanya menampilkan budaya serta adat istiadat saja namun juga menambahkan aktifitas kegiatan masyarakat sehari-hari, keindahan alam sekitar dan nilai-nilai positif masyarakat suku Dayak.

### Konsep Kreatif

Penggunaan teknik fotografi dalam perancangan buku fotografi subsuku Dayak Mali adalah dengan teknik fotografi esai, fotografi esai yang dimaksud adalah memperkuat visual pada foto yang dihasilkan dengan sedikit *text* untuk pendukung cerita pada foto.

### Konsep Media

Konsep media yang dipilih adalah buku fotografi esai. Pemilihan buku fotografi esai dipilih karena berdasarkan hasil kuisioner yang telah didapat buku fotografi masih banyak diminati masyarakat. Hal tersebut menjadi landasan penulis untuk mengenalkan serta melestarikan Dayak Mali melalui sebuah buku fotografi esai. Buku dipilih karena fungsinya sebagai sumber informasi yang valid dan dapat dijadikan salah satu sumber referensi. Hasil akhir dari perancangan buku fotografi ini dicetak di kertas berukuran 25cm x 25cm dengan isi buku menggunakan kertas *hvs* tipis 100 gram, sedangkan penjilidan buku menggunakan teknik jilid *hard case*.

### Konsep Visual

Konsep visual pada buku ini menggunakan visual dengan fotografi. Pemilihan teknik fotografi dengan teknik pengambilan gambar *long shot* untuk menampilkan suasana sekitar, *medium shot* untuk menampilkan kegiatan, dan *close up* untuk menampilkan karakter dan detail.

### Biaya Media

Dari media buku fotografi yang digunakan, maka estimasi anggaran biaya yang diperlukan dalam pembuatan media buku fotografi subsuku Dayak Mali apabila dijabarkan dengan bahan-bahan yang akan digunakan sebagai berikut:

Tabel 2. Penarikan kesimpulan hasil analisis  
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

Jenis Barang	Jumlah	Harga Satuan	Total
Cetak Halaman isi buku	80 Halaman, 100	161.000/	161.000 x 100=
bahan kertas A4 HVS	eksemplar	80 Halaman	16.100.000

100 gsm, jilid jahit dan <i>hardcover</i>			
Pembatas Buku bahan kertas A4 Art paper 120 gsm	1 Pembatas buku, 100 eksamplar	300/ 1 pembatas buku	300 x 100 = 30.000
TOTAL BIAYA CETAK			Rp 16.130.000

(Sumber Dokumentasi Pribadi)

**Hasil Perancangan**

**1) Cover Depan Buku**



**Gambar 1 Cover Depan Buku**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

**2) Cover Belakang Buku**



**Gambar 2 Cover Belakang Buku**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### 3) Cover Kategori Bab



**Gambar 3 Cover Kategori Bab**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### 4) Desain Isi Halaman



**Gambar 4 Desain Isi Halaman**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### Kesimpulan

Suku Dayak adalah bagian dari Indonesia sudah sepatutnya kita mengetahui dan melestarikan adat istiadat yang kita miliki agar tetap terjaga dan terpelihara dari era modern seperti sekarang. Penggunaan buku dalam melestarikan dan menyampaikan informasi diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengenal suku Dayak, tidak hanya mengenal namun dapat melestarikan adat istiadat yang ada pada suku Dayak terutama subsuku Dayak Mali

### Daftar Pustaka:

- [1] Anne, Dameria. (2012). *Designer Hand Book Dalam Produksi Cetak Dan Digital Printing*.
- [2] Giwanda, Griand. (2001). *Panduan Praktis Belajar Fotografi*. Jakarta: Puspa Swara
- [3] Kusrianto, Adi. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi
- [4] Rustan, Suriyanto. (2009). *Layout: Dasar Dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Sihombing, [5] Danton, 2015. *Tipografi Dalam Desain Grafis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

[6] Soewardikoen, Didit Widiatmoko. (2013). *Metode Penelitian Visual dari Seminar ke Tugas Akhir*. Bandung: Dinamika Komunika.



Telkom  
University